

Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa melalui Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

Siti Juwariyah

MTs Negeri 1 Bantul

e-Mail: sitijuwariyahmtsngdwl@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the application of learning methods of peer tutor can increase the activity and achievement of students in the competency standard materials National exam graduates in the category of difficult subjects of Science class IX C MTs Negeri 1 Bantul. This research is a class action study conducted in January 2018 to April 2018. Research is conducted in 3 cycles. Cycle I consists of 3 meetings, the II cycle consists of 4 meetings, and the III cycle consists of 2 meetings. The results showed that the application of peer tutor learning methods could increase student learning activities and achievements. Increased student learning activities based on the data of the observation result: category being on cycle I; High category on cycle II, and very high on cycle III. Increased student learning activities based on poll result data: 62.46% at the beginning of study, 62.65% on cycle I, 65.81% in Cycle II, and 78.76% in cycle III. The student learning activity of the results of the entire cycle in the high category. The increase in student achievement is demonstrated by the number of students completed and the classical dictancy. The number of students due to increased from 5 students to the placement test, 2 students in the I cycle, 13 students on the II cycle, and 17 students in the III cycle. The classical dictancy has increased from 17.86% in placement tests, 7.14% on the I cycle, 46.43% in Cycle II, and 60.71% in cycle III.

Keywords: Peer Teaching Method

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada materi Standar Kompetensi Lulusan Ujian Nasional dalam kategori sukar mata pelajaran IPA kelas IX C MTs Negeri 1 Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada bulan Januari 2018 sampai bulan April 2018. Penelitian dilakukan dalam 3 siklus. Siklus I terdiri dari 3 pertemuan, siklus II terdiri dari 4 pertemuan, dan siklus III terdiri dari 2 pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Peningkatan aktivitas belajar siswa berdasarkan data hasil observasi yaitu: kategori sedang pada siklus I; kategori tinggi pada siklus II, dan

sangat tinggi pada siklus III. Peningkatan aktivitas belajar siswa berdasarkan data hasil angket yaitu: 62.46% pada awal belajar, 62.65% pada siklus I, 65.81% pada siklus II, dan 78.76% pada siklus III. Aktivitas belajar siswa hasil angket pada seluruh siklus dalam kategori tinggi. Peningkatan prestasi belajar siswa ditunjukkan dari jumlah siswa tuntas dan ketuntasan klasikal. Jumlah siswa tuntas meningkat dari 5 siswa pada tes penempatan, 2 siswa pada siklus I, 13 siswa pada siklus II, dan 17 siswa pada siklus III. Ketuntasan klasikal mengalami peningkatan dari 17.86% pada tes penempatan, 7.14% pada siklus I, 46.43% pada siklus II, dan 60.71% pada siklus III.

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran Tutor Sebaya*

Pendahuluan

Ujian Nasional merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar sekaligus mencerminkan kualitas satuan pendidikan. MTs Negeri 1 Bantul mempunyai permasalahan rendahnya pencapaian nilai Ujian Nasional. Salah satu tujuan yang ditetapkan dalam Kurikulum MTs Negeri 1 Bantul untuk meningkatkan pencapaian jumlah nilai rata-rata Ujian Nasional belum tercapai.

Data hasil Ujian Nasional mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa prestasi belajar IPA siswa MTs Negeri 1 Bantul belum memuaskan. Dalam tiga tahun terakhir, capaian nilai Ujian Nasional IPA berada dalam kategori C. Nilai rata-rata berturut-turut mulai tahun ajaran 2014/2015 sampai tahun ajaran 2016/2017 adalah 58,66, 58,67, dan 55,93 (Daftar Kolektif Nilai Ujian Nasional MTs Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015 s.d. 2016/2017).

Permasalahan dalam pembelajaran IPA di MTs Negeri 1 Bantul di antaranya berasal dari faktor guru maupun siswa. Permasalahan dari faktor guru antara lain suasana belajar kaku, media pembelajaran kurang bervariasi, dan metode pembelajaran didominasi ceramah. Pembelajaran konvensional kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan aktivitas belajar sehingga siswa bersikap pasif. Aktivitas siswa dalam belajar sebatas mendengarkan dan menulis penjelasan guru. Aktivitas belajar menurut pandangan lama didominasi guru, sedangkan menurut pandangan modern didominasi siswa (Sardiman, 2001:95-101). Kesenjangan antara pembelajaran yang ideal dengan kenyataan lapangan merupakan salah satu indikasi bahwa proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan kurang berhasil.

Permasalahan dalam pembelajaran IPA di MTs Negeri 1 Bantul dari faktor siswa antara lain minat yang rendah, motivasi rendah, tidak siap belajar, sikap pasif dalam belajar, aktivitas belajar yang rendah, dan prestasi belajar yang rendah. Kelas IX C dipilih sebagai subjek penelitian dengan pertimbangan memiliki karakteristik khusus sehingga membutuhkan penanganan khusus. Selama proses pembelajaran, sebagian siswa bersikap pasif bahkan tidak siap belajar. Tampak dari sebagian siswa sering tidak membawa buku catatan, buku paket, alat tulis bahkan tidak mengerjakan tugas rumah. Beberapa siswa bermasalah terkait keadaan

keluarga sehingga mereka sering alpa. Suasana kelas sering tidak kondusif karena ulah beberapa siswa yang tidak dapat konsentrasi. Guru harus memberikan perlakuan khusus, misal pembelajaran di ruang laboratorium, mengubah-ubah posisi duduk untuk mengurangi tingkat keributan. Prestasi belajar siswa kelas IX C lebih rendah dibandingkan kelas lain. Pada Ulangan Tengah Semester gasal hanya ada 5 siswa yang tuntas. Pada Ulangan Akhir Semester dan *try out* ke 1, tidak ada siswa yang tuntas. Kondisi ini menjadi latar belakang pemilihan subjek penelitian.

Hasil analisis butir soal tes Pemantapan Persiapan Ujian (PPU) dari tahun ke tahun terdapat kecenderungan beberapa materi tertentu selalu masuk dalam kategori sukar. Hal ini menunjukkan bahwa hasil analisis butir soal tes PPU belum dimanfaatkan sebagai dasar pemetaan materi. Dalam penelitian ini, hasil analisis butir soal tes PPU digunakan sebagai dasar pemetaan materi dalam kategori sukar dan selanjutnya memberikan tindakan khusus pada materi dalam kategori sukar tersebut dengan pembelajaran Tutor Sebaya.

Beberapa penyebab rendahnya pemahaman siswa pada materi kategori sukar yang dapat penulis sampaikan di antaranya adalah luasnya cakupan materi dalam SKL Ujian Nasional. Sebagian besar materi kategori sukar merupakan materi hafalan sehingga membutuhkan kesadaran siswa untuk gemar membaca. Selama ini sumber belajar masih mengandalkan buku paket dengan paparan materi yang terbatas. Sebagian besar siswa tidak memiliki buku penunjang atau pendamping buku paket. Selain beberapa penyebab tersebut, guru juga mengalami kesulitan memprediksi soal pada berapa materi SKL Ujian Nasional.

Target prestasi belajar siswa dapat dicapai dengan berbagai usaha. Usaha yang dilakukan di antaranya mengikutsertakan siswa dalam berbagai tes PPU baik tingkat madrasah, kabupaten, maupun provinsi. Kegiatan pembahasan materi SKL Ujian Nasional sebatas mengerjakan kembali seluruh tes PPU. Hasil analisis butir soal tes PPU belum sepenuhnya digunakan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan pembelajaran berikutnya. Penulis berasumsi bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah pengelolaan kegiatan pembahasan materi SKL Ujian Nasional secara optimal.

Penyebab lain yang menjadikan materi SKL Ujian Nasional mata pelajaran IPA dianggap sulit oleh siswa adalah bahasa yang digunakan guru. Siswa lebih paham dengan bahasa teman sebayanya. Guru sebagai fasilitator pembelajaran seharusnya memilih metode yang sesuai bagi siswa. Pemanfaatan metode Tutor Sebaya yang dipimpin guru diharapkan memberikan hasil yang lebih baik dan optimal karena hubungan antar teman biasanya lebih dekat daripada hubungan guru dengan siswa.

Pembelajaran Tutor Sebaya merupakan pembelajaran siswa yang lebih pandai membantu siswa lain yang belum bisa. Kelebihan Tutor Sebaya adalah siswa diajarkan mandiri, dewasa, dan punya rasa setia kawan. Mendorong siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu bertanya dan mengeluarkan

pendapat. Membantu siswa yang kurang cepat menerima pelajaran. Siswa lebih mudah dan leluasa menyampaikan masalah sehingga terpacu semangatnya untuk belajar. Pembelajaran Tutor Sebaya diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.

Peneliti membatasi pada permasalahan rendahnya aktivitas dan prestasi belajar siswa. Peneliti berasumsi bahwa permasalahan rendahnya aktivitas dan prestasi belajar siswa dapat diatasi dengan penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya. Aktivitas belajar dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa selama kegiatan penelitian. Aktivitas belajar yang diamati dibatasi pada aktivitas bertanya, mendengarkan, menulis atau mencatat, membaca, berpikir, dan latihan. Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan tes PPU. Tes PPU yang digunakan adalah tes PPU yang diselenggarakan oleh Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) SMP/MTs Kabupaten Bantul dan tes PPU yang diselenggarakan oleh Forum Komunikasi Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (FKMKKS) SMP/MTs Provinsi D. I. Yogyakarta. Hasil analisis tes PPU digunakan untuk pemetaan materi.

Penulis berasumsi bahwa salah satu penyebab prestasi belajar siswa MTs Negeri 1 Bantul kurang memuaskan adalah rendahnya aktivitas belajar siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah dengan memilih pembelajaran yang potensial dan efektif. Bertolak dari permasalahan tersebut maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas berupa penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya sebagai upaya peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada materi Standar Kompetensi Lulusan Ujian Nasional kategori sukar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IX C MTs Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2017/2018. Tujuan penelitian ini, mengetahui penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada materi Standar Kompetensi Lulusan Ujian Nasional dalam kategori sukar mata pelajaran IPA kelas IX C MTs Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2017/2018.

Aktivitas Belajar

Aktivitas adalah segala sesuatu yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani (Rubiyatun, 2011: 9). Prinsip belajar adalah berbuat "*learning by doing*" sehingga aktivitas diperlukan dalam belajar. Siswa harus aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Aktivitas merupakan prinsip penting dalam interaksi pembelajaran (Sardiman, 2001: 101). Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan untuk belajar (Rubiyatun, 2011:10).

Keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat siswa, baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat maupun yang bersifat afektif seperti motivasi, rasa percaya diri, dan minat. William James dalam Usman (2003:26) menyatakan bahwa sifat afektif merupakan faktor penentu derajat keaktifan belajar siswa.

Aktivitas dalam belajar menurut pandangan lama didominasi guru, sedangkan menurut pandangan modern didominasi siswa. Aktivitas belajar digolongkan dalam beberapa klasifikasi (Paul B. Diedrich dalam Sardiman, 2001: 99) sebagai berikut: *Visual activities* (seperti membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain); *Oral activities* (seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi); *Listening activities* (seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, music, pidato); *Writing activities* (seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin); *Drawing activities* (misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram); *Motor activities* (antara lain melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak); *Mental activities* (seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan); *Emotional activities* (seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup).

Aktivitas belajar tidak sekedar mendengarkan dan mencatat, melainkan segala bentuk aktivitas yang mendukung terselenggaranya kegiatan belajar. Menurut Dalyono, jenis-jenis aktivitas belajar dibagi menjadi beberapa indikator sebagai berikut (Rubiyatun, 2011: 11): mendengarkan; memandang; meraba, membau, dan mencicipi/mengecap; menulis atau mencatat; membaca; membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggarisbawahi; mengamati tabel-tabel; menyusun Paper atau lembar kerja; mengingat; berpikir; dan latihan atau praktik.

Dalam penelitian ini, tidak seluruh aktivitas belajar siswa diamati. Aktivitas yang diamati dibatasi agar berada dalam jangkauan peneliti, yaitu aktivitas bertanya, mendengarkan, menulis atau mencatat, membaca, berpikir, dan latihan. Aktivitas-aktivitas tersebut diperlukan dalam belajar dan sekaligus menunjukkan keinginan belajar siswa.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil pengukuran terhadap siswa, meliputi faktor kognitif, faktor afektif, dan faktor psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran, diukur menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai siswa pada periode tertentu (Anonim, 2009). Djamarah dan Zain (2010: 141) mendefinisikan prestasi belajar sebagai perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Sudjana dan Sukmadinata (2003: 22) mendefinisikan prestasi belajar sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa tersebut menemukan pengalaman belajarnya. Disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan secara menyeluruh setelah melakukan kegiatan belajar. Prestasi belajar dinyatakan dalam bentuk nilai yang diberikan oleh guru setelah melakukan kegiatan belajar. Prestasi harus mencerminkan tingkatan sejauh mana

siswa telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Simbol yang digunakan untuk menyatakan nilai (huruf maupun angka) hendaknya hanya merupakan gambaran tentang prestasi (Arikunto, 2006: 276). Dalam penelitian ini prestasi belajar yang dimaksudkan adalah hasil tes PPU dan hasil Ujian Nasional.

Keberhasilan di kelas ditentukan oleh kedua pihak yang terlibat langsung yaitu guru dan siswa. Menurut Syah (2004: 132) ada tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu: faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri seseorang yang meliputi faktor fisiologis dan psikologis; faktor ekstern adalah faktor yang timbul dari luar diri seseorang yang meliputi faktor sosial dan faktor non sosial; dan faktor pendekatan belajar, adalah upaya belajar yang dipakai siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Penulis berasumsi bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak hal. Belajar membutuhkan aktivitas belajar yang merupakan indikator keinginan belajar, artinya prestasi belajar dipengaruhi oleh aktivitas belajar siswa. Keinginan belajar siswa merupakan faktor intern. Prestasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor pendekatan belajar. Peran guru sebagai faktor ekstern dalam membangkitkan aktivitas belajar siswa dengan memilih pendekatan belajar yang tepat sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pendekatan belajar yang dipilih berupa metode pembelajaran Tutor Sebaya.

Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

Kecepatan perkembangan siswa yang tidak sama dan keanekaragaman potensi siswa dalam memahami sebuah materi pelajaran sering menimbulkan masalah. Terdapat siswa yang sangat cepat memahami materi dan ada yang merasa kesulitan memahami materi. Guru harus memperhatikan perbedaan individual setiap siswa. Metode pembelajaran Tutor Sebaya membantu siswa dalam memahami materi pelajaran karena siswa lebih terbuka dan bebas menyampaikan kesulitan yang dihadapi kepada teman daripada kepada guru. Beberapa penelitian menyebutkan pengajaran oleh rekan sebaya ternyata lebih efektif dari pada pengajaran oleh guru (Anita Lie, 2002: 86). Hal ini karena latar belakang pengalaman, orientasi, dan bahasa yang digunakan siswa lebih mirip dan mudah dipahami jika dibandingkan dengan guru.

Pelaksanaan program remedial atau perbaikan hendaknya memilih metode yang sesuai bagi siswa. Penanganan siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar tidak harus dilaksanakan oleh guru. Pemanfaatan metode teman sejawat atau Tutor Sebaya yang dipimpin guru, diharapkan memberikan hasil yang lebih baik dan optimal daripada remedi yang ditangani langsung oleh guru, karena hubungan teman biasanya lebih dekat dibanding hubungan guru dengan siswa (Abu Ahmadi dan Widodo S, 2004: 134). Tutor Sebaya merupakan salah satu metode efektif dalam pengajaran remedial yang bersifat perbaikan.

Ischak mendefinisikan Tutor Sebaya adalah teman sekelas yang telah tuntas terhadap bahan, yang memberikan bantuan pada siswa yang menemui kesulitan dalam memahami bahan yang dipelajari, dengan Tutor Sebaya ini diharapkan

siswa tidak malu dan takut bertanya pada temannya sendiri tentang bahan ajar yang belum dipahami (Warji Ischak, 1987: 34). Kegiatan remedial dengan metode tutorial hasilnya lebih baik bagi siswa yang mempunyai perasaan takut atau enggan bertanya kepada guru, dan bagi para tutor merupakan motivasi belajar tersendiri (Syaiful Bahri & Aswan Zain, 2010: 26). Menurut Winataputra pengajaran dengan Tutor Sebaya adalah kegiatan belajar siswa dengan memanfaatkan teman sekelas yang mempunyai kemampuan lebih untuk membantu temannya dalam melaksanakan suatu kegiatan atau memahami suatu konsep (Winataputra, Udin, S, 1999: 380). Tutor Sebaya sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi siswa secara keseluruhan maupun secara individual. Metode pembelajaran Tutor Sebaya memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif (Syaiful Bahri Djamarah, 2010: 397).

Metode pembelajaran Tutor Sebaya pada dasarnya sama dengan metode bimbingan, bertujuan memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar optimal. Hamalik dalam Beti Riawati (2012) menyatakan tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar siswa belajar secara efektif dan efisien. Tutor dapat berasal dari guru atau pengajar, pelatih, pejabat struktural, bahkan siswa. Siswa yang dipilih adalah teman sekelas yang memiliki kemampuan lebih cepat memahami materi dan menjelaskan ulang materi yang diajarkan pada temannya.

Dapat disimpulkan bahwa Tutor Sebaya adalah pembelajaran yang melibatkan tutor. Tutor adalah siswa yang memiliki prestasi dan kemampuan yang lebih, ditunjuk guru untuk membantu teman yang mengalami kesulitan belajar. Pembelajaran Tutor Sebaya efektif dalam kegiatan remedial karena hubungan teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru dengan siswa.

Arikunto mengemukakan kriteria seorang tutor yaitu memiliki prestasi belajar lebih tinggi, dapat memberikan bimbingan dan penjelasan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, dan memiliki kesabaran serta kemampuan memotivasi belajar siswa. Tutor Sebaya merupakan sumber belajar selain guru. Bantuan belajar oleh Tutor Sebaya dapat menghilangkan kecanggungan, rasa segan, rendah diri, malu bertanya atau menerima bantuan (Beti Riawati, 2012). Pemilihan siswa yang akan menjadi tutor sangat besar pengaruhnya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih tutor adalah: dapat diterima oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut dan enggan untuk bertanya kepadanya; dapat menerangkan bahan perbaikan yang dibutuhkan oleh siswa yang menerima program perbaikan; tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama teman; dan mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan.

Ada banyak kegiatan dalam pendekatan Tutor Sebaya yang dilaksanakan oleh guru, siswa kesulitan belajar dan tutor sebagai berikut (Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, 1997: 169), pemantapan (yaitu memantapkan pengetahuan yang dimiliki

oleh siswa sesuai dengan modul yang telah dipelajari sebelumnya); pengayaan (yaitu memperluas pengetahuan dan pengalaman siswa sehingga materi yang telah dipelajari dari modul menjadi lebih jelas, luas dan terpadu); bimbingan (yaitu membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dan pemecahan masalah); perbaikan (memperbaiki kelemahan atau kekurangan-kekurangan siswa dalam mempelajari materi modul, melalui pengajaran remedial); dan pembinaan (yaitu membina siswa dalam hal belajar mandiri, pembuatan tugas-tugas, prosedur penilaian dan lain-lain).

Pembelajaran Tutor Sebaya memberikan keuntungan, baik bagi siswa tutor maupun siswa yang dibimbing. Bagi tutor, dengan membimbing atau mengajarkan suatu topik kepada temannya, maka pengertian terhadap topik itu menjadi lebih mendalam. Sedangkan siswa yang dibimbing lebih cepat mengerti karena bahasa siswa lebih mudah dimengerti. Tutor merasa bangga atas perannya dan membantu memperkuat apa yang telah dipelajari dan diperolehnya atas tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Pengajaran Tutor Sebaya sering digunakan untuk membantu siswa yang lambat menyelesaikan soal-soal. Di sinilah peran siswa yang ditunjuk sebagai tutor untuk membantu teman-temannya. Tutor Sebaya berperan sebagai pengganti guru, dan guru berperan sebagai pengawas.

Tutor Sebaya merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa. Rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara siswa. Ketika siswa belajar dengan teman sebayanya, siswa juga mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi dan penjelasan Tutor Sebaya kepada temannya lebih memungkinkan berhasil dibandingkan guru. Pembelajaran Tutor Sebaya membentuk hubungan dekat dan akrab antara siswa yang dibantu dengan tutor, menambah motivasi belajar baik bagi siswa yang dibantu maupun tutor (Puput, 2011).

Menurut Hisyam Zaini dalam Amin Suyitno (2010) langkah-langkah model pembelajaran Tutor Sebaya sebagai berikut: pilih materi yang memungkinkan untuk dapat dipelajari siswa secara mandiri; bagilah siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen, sebanyak sub-sub materi yang akan disampaikan guru; masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari satu sub materi. Setiap kelompok dibantu oleh siswa yang pandai sebagai Tutor Sebaya; beri waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam maupun di luar kelas; perwakilan setiap kelompok menyampaikan sub materi sesuai dengan tugas yang diberikan. Guru bertindak sebagai nara sumber utama; dan buatlah kesimpulan dan lakukan klarifikasi jika terdapat kesalahan konsep.

Miler dalam Aria Djalil (2010) menuliskan saran penggunaan Tutor Sebaya sebagai berikut: mulailah dengan tujuan yang jelas dan mudah dicapai; jelaskan tujuan tersebut kepada seluruh siswa; siapkan bahan dan sumber belajar yang memadai; gunakan cara yang praktis; hindari kegiatan pengulangan yang telah dilakukan guru; pusatkan kegiatan tutorial pada keterampilan yang akan dilakukan tutor; berikan latihan singkat mengenai yang akan dilakukan tutor;

lakukanlah pemantauan terhadap proses belajar melalui Tutor Sebaya; jagalah agar siswa yang menjadi tutor tidak sombong.

Menurut Suryono dan Amin dalam Djamarah (2012) menyatakan kelebihan dan kelemahan bimbingan Tutor Sebaya. Kelebihan bimbingan Tutor Sebaya sebagai berikut: adanya suasana hubungan yang lebih akrab dan dekat antara siswa yang dibantu dengan siswa sebagai tutor yang membantu; bagi tutor kegiatannya merupakan pengayaan dan menambah motivasi belajar; bersifat efisien karena bisa lebih banyak yang dibantu; dapat meningkatkan rasa tanggung jawab akan kepercayaan. Adapun kelemahan bimbingan Tutor Sebaya sebagai berikut: siswa yang dipilih sebagai Tutor Sebaya dan berprestasi baik belum tentu mempunyai hubungan baik dengan siswa yang dibantu; dan siswa yang dipilih sebagai Tutor Sebaya belum tentu bisa menyampaikan materi dengan baik.

Menurut Djamarah dan Zain (2010: 26-27) kekurangan pendekatan Tutor Sebaya di antaranya siswa yang dibantu sering kali kurang serius karena berhadapan dengan temannya sendiri; ada beberapa anak malu bertanya karena takut rahasianya diketahui temannya; pada kelas-kelas tertentu *tutoring* sukar dilaksanakan karena perbedaan jenis kelamin antara tutor dengan siswa yang diberi program perbaikan; bagi guru sukar untuk menemukan tutor yang tepat; dan tidak semua siswa yang pandai dapat menjelaskan kembali pada temannya.

Guru sering tidak mempunyai cukup waktu untuk memberikan bantuan individu kepada tiap siswa. Guru menunjuk beberapa siswa menjadi tutor. Guru memberikan bahan ajar kepada tutor untuk dipelajari. Strategi Tutor Sebaya harus dijelaskan dengan seksama kepada tutor. Tutor harus mengetahui apa yang diharapkan dari mereka. Pelaksanaan pembelajaran Tutor Sebaya dalam kelompok-kelompok kecil yang dibentuk guru dengan didampingi Tutor Sebaya. Sumber belajar bukan hanya guru melainkan teman sebaya yang pandai dan cepat menguasai materi. Siswa yang dibimbing oleh temannya sendiri menjadi terampil dan berani mengemukakan pendapat. Model pembelajaran Tutor Sebaya efektif meningkatkan prestasi belajar siswa.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Ujian Nasional diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Penerbitan SKL Ujian Nasional diikuti dengan terbitnya kisi-kisi Ujian Nasional. SKL Ujian Nasional mata pelajaran IPA terdiri dari 40 butir kompetensi dasar terdiri dari materi Biologi, Kimia, dan Fisika.

Pembahasan materi SKL selama ini sebatas pada pembahasan soal secara global. Siswa mengerjakan kembali seluruh tes PPU. Analisis butir soal hasil tes PPU selama ini belum dimanfaatkan untuk memetakan materi. Tidak diberikan perlakuan khusus dalam pembelajaran pada materi yang masuk dalam kategori sukar. Prestasi siswa yang ditunjukkan dalam hasil tes PPU kurang memuaskan. Dalam penelitian ini, analisis butir soal dari hasil tes PPU digunakan untuk memetakan materi atau soal. Dapat dicermati soal yang masuk dalam kategori mudah, sedang, dan sukar. Dipilih materi soal yang masuk dalam kategori sukar

sebagai fokus pembahasan dan diberi perlakuan khusus. Perlakuan tersebut dalam penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya.

Penelitian pendahulu yang relevan di antaranya adalah penelitian Mardiyati. Hasil penelitian Mardiyati diketahui bahwa motivasi siswa dari sebelum tindakan mengalami peningkatan (Mardiyati, 2000: 84). Pada penelitian Moeh Yahya, terjadi peningkatan belajar Al-Quran sebesar 23,4% dari sebelum tindakan (Moeh Yahya, 2008: 60). Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut diketahui bahwa pembelajaran dengan metode Tutor Sebaya dapat meningkatkan motivasi siswa dan meningkatkan belajar Al-Quran. Hal ini menunjukkan bahwa metode Tutor Sebaya merupakan metode yang efektif dan efisien dalam pembelajaran.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, meskipun terdapat persamaan metode pembelajaran. Perbedaannya antara lain terletak pada tempat, waktu, materi pembelajaran, siswa, pelaksanaan tindakan dan tujuan penelitian. Permasalahan di MTs Negeri 1 Bantul juga berbeda. Diperoleh fakta bahwa di MTs Negeri 1 Bantul belum pernah diadakan penelitian serupa. Penelitian ini mengupayakan bagaimana meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya pada materi SKL Ujian Nasional dalam kategori sukar mata pelajaran IPA kelas IX C MTs Negeri 1 Bantul.

Atas dasar kerangka berpikir tersebut, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya pada materi SKL Ujian Nasional dalam kategori sukar mata pelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas IX C MTs Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2017/2018.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 1 Bantul yang berlokasi di Jl. Imogiri Barat Km 4,5 Sewon, Bantul. Lokasi penelitian merupakan daerah batas kota dengan tingkat kepadatan dan kebisingan yang relatif rendah. Suasana dan lingkungan kondusif untuk pembelajaran. Waktu penelitian mulai bulan Januari 2018 sampai bulan April 2018 pada semester genap Tahun Ajaran 2017/2018.

Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas IX C MTs Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2017/2018. Objek penelitian ini adalah keseluruhan proses dalam penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya di kelas IX C MTs Negeri 1 Bantul. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas, dengan empat tahapan desain penelitian tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Arikunto, 2006: 16).

Teknik analisis data yang diterapkan terdiri dari analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif diadopsi dari teknik analisis data kualitatif Miles dan Huberman (Sugiyono, 2004: 91) meliputi empat langkah, yaitu: pengumpulan data; reduksi data; *display* data; dan pengambilan kesimpulan dari data yang diperoleh, perihal apakah tujuan penelitian sudah tercapai atau belum.

Komponen yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah *pertama* ada peningkatan aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa sebatas

pada aktivitas belajar yang diamati dalam penelitian, yaitu aktivitas bertanya, mendengarkan, menulis atau mencatat, membaca, berpikir, dan latihan, dan *kedua* ada peningkatan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan jumlah siswa tuntas, dan peningkatan ketuntasan klasikal.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Aktivitas belajar dibutuhkan dalam belajar dan menunjukkan keinginan belajar. Prestasi belajar dipengaruhi oleh aktivitas belajar siswa. Prestasi belajar juga dipengaruhi oleh pendekatan belajar yang dipilih guru. Pembelajaran modern berpusat pada siswa sehingga aktivitas belajar didominasi siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa memberikan prestasi belajar yang optimal. Salah satu metode pembelajaran yang efektif dan potensial untuk mengoptimalkan aktivitas belajar siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa adalah metode pembelajaran Tutor Sebaya. Metode pembelajaran Tutor Sebaya diterapkan pada materi SKL Ujian Nasional dalam kategori sukar.

Tabel 1.
Hasil Angket Aktivitas Belajar Awal Siswa dan Aktivitas Belajar Siswa Tiap Siklus

Kategori	Aspek Aktivitas					
	Aktivitas bertanya	Aktivitas mendengarkan	Aktivitas menulis atau mencatat	Aktivitas membaca	Aktivitas berpikir	Aktivitas latihan
Persentase	64.73	70.54	60.27	58.04	58.04	63.17
Kategori	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Sedang	Sedang	Tinggi
Rata-rata Persentase	62.46					
Kategori	Tinggi					
Persentase	63.39	71.88	62.95	56.25	57.37	64.06
Kategori	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Sedang	Sedang	Tinggi
Rata-rata Persentase	62.65					
Kategori	Tinggi					
Persentase	68.53	72.32	66.96	59.15	62.05	65.85
Kategori	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Sedang	Sedang	Tinggi
Rata-rata Persentase	65,81					
Kategori	Tinggi					
Persentase	82.59	83.71	75.45	62.95	80.58	87.28
Kategori	Sangat tinggi	Sangat tinggi	Tinggi	Tinggi	Sangat tinggi	Sangat tinggi
Rata-rata Persentase	78.76					
Kategori	Tinggi					

Data hasil angket aktivitas belajar siswa setelah siklus III secara keseluruhan mengalami peningkatan signifikan. Lonjakan peningkatan terjadi pada aktivitas belajar aspek berpikir, dari kategori sedang menjadi kategori sangat tinggi. Aspek aktivitas belajar menulis atau mencatat meskipun berada dalam kategori yang sama yaitu tinggi, tetapi mengalami peningkatan dari persentase 66.96% menjadi 75.45%. Rata-rata persentase seluruh aspek meningkat dari 65.81% menjadi 78.76% dalam kategori yang sama yaitu tinggi.

Hasil pengamatan selama tindakan pada siklus III tampak dengan jelas bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan sangat tinggi. Kesadaran siswa sudah terbentuk dengan pembiasaan selama beberapa putaran tindakan. Bahkan siswa yang sebelumnya dalam keseharian bersikap acuh tak acuh, telah menunjukkan peningkatan aktivitas. Terdapat pula siswa yang diam, namun diamnya adalah diam dalam artian sedang berpikir bukan melamun. Penulis maupun observer memasukkan aktivitas belajar siswa pada siklus III dalam kategori sangat tinggi.

Indikator keberhasilan penelitian menyebutkan terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa. Pada siklus III indikator tersebut telah terpenuhi baik berdasarkan hasil angket aktivitas belajar siswa maupun berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan siklus III. Oleh berdasarkan indikator keberhasilan penelitian aspek aktivitas belajar siswa telah terpenuhi maka penelitian dapat dihentikan sampai dengan siklus III.

Tabel 1. Prestasi Belajar Siswa Hasil Tes Penempatan Tiap Siklus

No	Data	Nilai Tes Penempatan	Tes Siklus I	Tes Siklus II	Tes Siklus III
1	Nilai Tertinggi	57.5	50.0	65.0	80
2	Nilai Terendah	30.0	17.5	15.0	37.5
3	Nilai Rata-rata	42.9	36.3	46.4	57.4
5	Kategori	Kurang	Kurang	Kurang	Cukup
5	KKM	50.0	50.0	50.0	55
6	Siswa Tuntas	5	2	13	17
7	Ketuntasan Klasikal (%)	17.86	7.14	46.43	60.71

Prestasi belajar siswa setelah siklus III menunjukkan peningkatan dalam seluruh data. Peningkatan pada seluruh data dapat dilihat pada: nilai tertinggi meningkat dari 65.5 menjadi 80; nilai terendah 15.0 menjadi 37.5; nilai rata-rata 46.4 menjadi 57.4; siswa tuntas 13 menjadi 17; dan ketuntasan klasikal meningkat dari 46.43% menjadi 60.71%. Peningkatan yang terjadi cukup signifikan sehingga kategori prestasi belajar meningkat dari kategori kurang menjadi kategori cukup, sekalipun KKM siklus III lebih tinggi dari KKM siklus II.

Indikator keberhasilan di antaranya terjadi peningkatan prestasi belajar telah terpenuhi. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 46.4 menjadi 57.4, jumlah siswa tuntas dari 13 menjadi 17, dan ketuntasan klasikal dari 46.43% menjadi 60.71%. Ketuntasan klasikal belum mencapai batas minimal

nasional yaitu 75%, tetapi batas tersebut tidak digunakan sebagai indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Peneliti berasumsi, hasil penelitian telah mencapai batas jenuh sehingga penelitian tindakan dapat dihentikan sampai dengan siklus III.

hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa paham bagaimana penerapan, kelebihan, maupun kelemahan metode pembelajaran Tutor Sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa selama tindakan mereka tahu apa yang harus mereka lakukan, tahu tugas masing-masing sehingga ketika terdapat ketimpangan semisal ada teman yang tidak mau diajak kerja sama atau terdapat anak yang tidak mau berpikir maka mereka akan berusaha meluruskan, bersikap tidak setuju serta menyampaikan keluhan tersebut kepada guru. Pemahaman siswa pada penerapan tindakan ini besar artinya karena merekalah yang sebenar-benarnya penentu hasil dan sekaligus target penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis data mulai dari pra penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pasca penelitian, didukung hasil pengamatan selama tindakan, serta hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu bahwa penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya pada materi SKL Ujian Nasional dalam kategori sukar mata pelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas IX C MTs Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2017/2018.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, *pertama*, peningkatan aktivitas belajar siswa meliputi enam aspek yaitu: aktivitas bertanya, mendengarkan, menulis atau mencatat, membaca, berpikir, dan latihan. Partisipasi belajar siswa berdasarkan hasil observasi pada siklus I dalam kategori sedang, pada siklus II tinggi dan pada siklus III dalam kategori sangat tinggi. Rata-rata persentase aktivitas belajar siswa berdasarkan hasil angket yaitu 62.46% pada aktivitas belajar awal siswa, 62.65% pada siklus I, 65.81% pada siklus II, 78.76% pada siklus III. Seluruh aktivitas belajar siswa berdasarkan hasil angket berada dalam kategori tinggi. *Kedua*, peningkatan prestasi belajar siswa terlihat dari jumlah siswa tuntas dan ketuntasan klasikal. Jumlah siswa tuntas mengalami peningkatan dari 5 siswa pada tes penempatan, 2 siswa pada siklus I, 13 siswa pada siklus II, dan 17 siswa pada siklus III. Ketuntasan klasikal mengalami peningkatan dari 17.86% pada tes penempatan, 7.14% pada siklus I, 46.43% pada siklus II, dan 60.71% pada siklus III. *Ketiga*, penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya pada materi Standar Kompetensi Lulusan Ujian Nasional kategori sukar mata pelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa di kelas IX C MTs Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2017/2018.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu dan Widodo S., 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu dan Tri Prasetyo, Joko. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Anonim. 2009. *Pengertian Prestasi Belajar*. Tersedia: <http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/>
- Arikunto, Suharsimi, dkk., 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. 2012. *Tutor Sebaya*. Tersedia pada: <https://setiadiwijaya.wordpress.com/2012/05/25/tutor-sebaya/>
- Lie, Anita. 2002. *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Putri, Puput. 2011. Tersedia pada: <http://www.slideshare.net/puputi/peer-tutor>
- Riawati, Beti. 2012. *Model Pembelajaran Tutor Sebaya*. Tersedia pada: http://www.academia.edu/6572679/Model_Pembelajaran_Tutor_Sebaya.
- Rubiyatun, Ummu. "Implementasi Model Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X Ak 3 SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2010/2011." *Skripsi*. Yogyakarta: UNY. 2011.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana dan Sukmadinata. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2004. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Suyitno, Amin dan Aria Djalil, dkk., 2010. *Pembelajaran dengan Methode Tutor Teman Sebaya*. Tersedia pada: <http://baliteacher.blogspot.com/2010/02/pembelajaran-denganmethode-tutor-teman.html>.
- Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setiady. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warji, Ischak, 1987. *Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Liberty.
- Winataputra, Udin, S., 1999. *Pendekatan Pembelajaran Kelas Rangkap*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan